

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Busana merupakan salah satu dari tiga kebutuhan primer manusia yaitu pangan, sandang, dan papan. Busana dianggap kebutuhan primer karena busana merupakan media pembungkus tubuh yang melindungi tubuh dari suhu udara dan kondisi lingkungan yang tidak stabil. Kini busana tak lagi dianggap sebatas pembungkus tubuh. Melalui busana manusia dapat menampilkan jati diri, karakter, bahkan status sosialnya. Selain itu busana juga dapat menunjang penampilan seseorang dengan tampil unik dan berbeda dari orang lain. Sehingga kini kebutuhan manusia akan busana meningkat pesat.

Peningkatan kebutuhan harus disesuaikan dengan peningkatan pemenuh kebutuhan. Melalui peningkatan kebutuhan manusia akan busana yang tidak hanya menjaga tubuh dari lingkungan sekitar tetapi juga dapat menunjang penampilan, diperlukan desainer yang mampu menyediakan busana dengan desain yang fungsional. Jenis busana yang dinilai dapat menjawab kebutuhan tersebut adalah busana *ready-to-wear*.

Busana *ready-to-wear* secara harafiah dapat diartikan sebagai busana siap pakai. Hal itu disebabkan karena busana *ready-to-wear* dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti bekerja ataupun bersantai. Kini di Indonesia sudah banyak bermunculan desainer-desainer yang menyediakan pakaian *ready-to-wear* karena sifatnya yang fungsional dan akan selalu diperlukan oleh masyarakat.

Koleksi busana Tugas Akhir yang berjudul “Maikan Howl” ini mengambil inspirasi dari Tren Busana 2014 *Demotic* dengan sub tema *Totem* dan mitos serigala yang melolong di malam terang bulan purnama. Mitos tersebut bercerita tentang rasa sedih dan rindu suatu roh yang tidak dapat bertemu dengan kekasihnya untuk selama-lamanya setelah dirinya berubah menjadi sosok serigala. Mitos diangkat sebagai inspirasi karena sosok serigala dianggap sebagai hewan yang pintar, berkuasa, bahkan mereka percaya bahwa serigala merupakan reinkarnasi dari roh saudara mereka.

Mitos tersebut menarik untuk diangkat sebagai inspirasi desain karena menimbulkan rasa sedih dan rindu bahkan pada sosok serigala yang terkenal dengan kesan galak dan misterius. Koleksi busana ini hadir sebagai inovasi bagi sejarah *fashion* di Indonesia terutama yang menggunakan material bulu sintetis.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. Belum banyak desainer Indonesia yang mengangkat material bulu sebagai bahan untuk busana *ready-to-wear*.
2. Pengolahan desain dengan nuansa etnik Indian namun tetap memberi kesan yang modern pada busana.
3. Menentukan peletakan material bulu pada busana *ready-to-wear* yang sesuai agar tetap dapat digunakan di Indonesia yang beriklim tropis.

1.3. Batasan Perancangan

Batasan perancangan yang ditemukan untuk koleksi busana dengan konsep “Maikan Howl” antara lain:

1. Busana *ready-to-wear* yang terdiri dari 3 *pieces* di setiap desainnya, yaitu kombinasi antara *blazer*, kemeja atau *blouse*, dan rok atau *dress*.
2. Material yang digunakan adalah *suede* berwarna hitam, abu-abu, dan coklat serta material bulu sintetis yang sesuai dengan warna bulu serigala
3. Teknik reka bahan yang diangkat adalah teknik grafir dan bordir dengan motif yang distilasi dari motif tradisional Indian.
4. Kesan yang ingin ditampilkan adalah *modern ethnic* dan *sophisticated*.

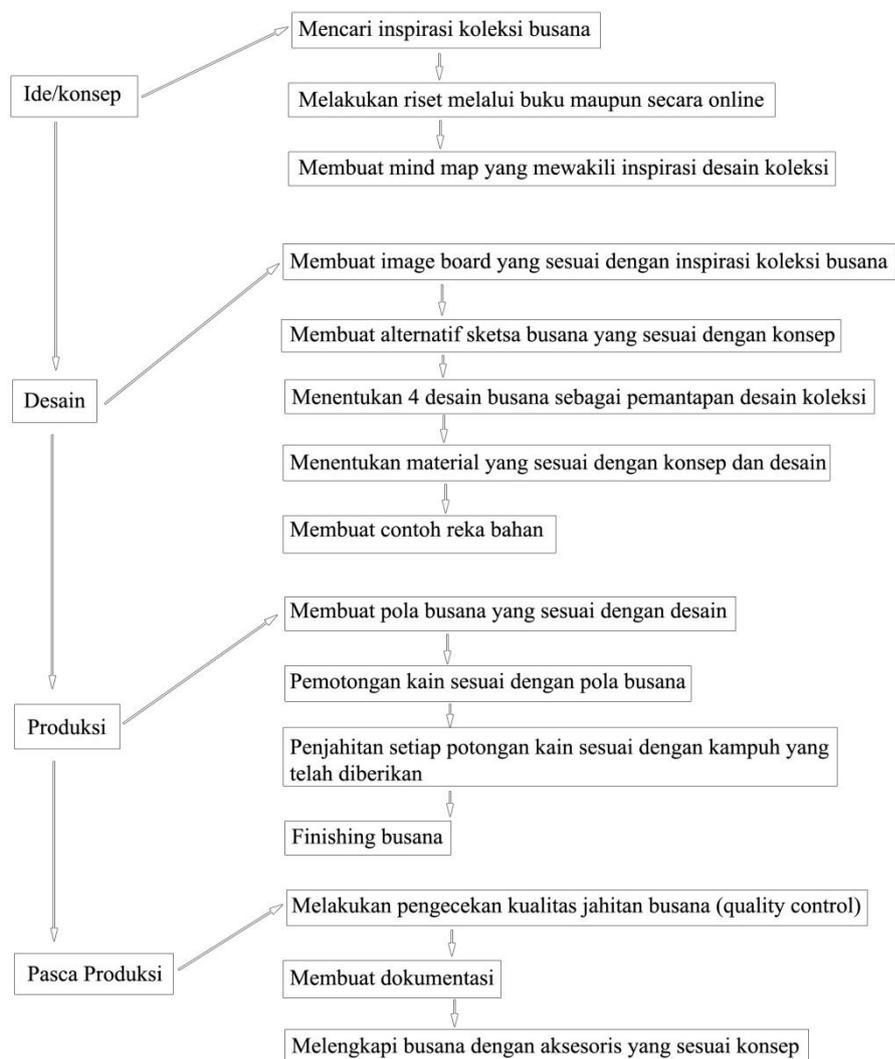
1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan koleksi busana dengan judul “Maikan Howl” antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan wanita *urban* usia 20-30 tahun yang berjiwa muda, memiliki karakter tegas dan berani, menyukai hal-hal etnik, dan memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas.

2. Menampilkan kesan *sophisticated* pada pemakai tanpa kesan yang berlebihan, untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang ingin tampil unik dan berbeda dari orang lain.
3. Memberi alternatif desain pada busana *ready-to-wear* di Indonesia dengan penggunaan material bulu sintetis dan teknik *manipulating fabric* berupa teknik gravir dan bordir yang tetap dapat digunakan untuk keperluan acara formal maupun non formal.

1.5. Metode Perancangan



Gambar 1.1. Bagan Metode Perancangan
Sumber Dokumentasi Pribadi

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari sub bab yang ada pada setiap bab yang menjelaskan secara rinci mengenai inspirasi dalam pembuatan koleksi Tugas Akhir, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini berisi tentang landasan teori pendukung yang terdiri dari teori *fashion*, teori desain, teori tekstil, dan teori pola.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN, bab ini berisi tentang penjabaran secara mendalam mengenai objek inspirasi dalam desain koleksi busana Tugas Akhir “Maikan Howl” yaitu gaya *sophisticated*, serigala, dan mitosnya yang berkembang di antara kaum Indian.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN, bab ini berisi tentang perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail. Perancangan umum terdiri dari *image board*, penjelasan mengenai keterkaitan desain dengan *image board* dan konsep, serta *fashion illustration* koleksi busana Tugas Akhir “Maikan Howl”. Sedangkan perancangan khusus terdiri dari tahap pengerjaan tiap koleksi desain serta perancangan detail yang berisi mengenai keunikan, reka bahan tekstil, dan tahap pengerjaannya.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari perancangan koleksi busana Tugas Akhir “Maikan Howl”.